

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-
19 DENGAN KECEMASAN PADA IBU HAMIL DI DESA
CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA
TAHUN 2022**

MANUSKRIP

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S1 Keperawatan**

Disusun Oleh :

Syamsul Nizar Aminudin

CKR 0180112



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2022**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN KECEMASAN PADA IBU HAMIL DI DESA CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2022

Syamsul Nizar Aminudin* Rany Mulianny Sudirman ** Khusnul Aini ***
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Abstrak

Latar Belakang : Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan terhadap risiko terinfeksi Covid-19. Kurangnya pengetahuan tentang covid-19 dan pemeriksaan selama pandemi menyebabkan ibu hamil mengalami kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid 19 dengan kecemasan pada ibu hamil saat pandemi di Desa Cikijing Kabupaten Majengka.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi sebanyak 62 ibu hamil, pengambilan sampel berdasarkan total sampling. Instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan dan *Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS)* untuk mengukur kecemasan. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *rank spearman*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 31 ibu hamil (50%) berpengetahuan baik dan 32 ibu hamil (51,6%) mengalami kecemasan berat. Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,034$ ($<0,05$) artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada saat pandemi Covid-19 di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022.

Simpulan dan Saran : Disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan saat pandemi Covid-19. Saran untuk ibu hamil yaitu bisa mengontrol kecemasan saat hamil dimasa pandemi Covid-19 dengan cara tidak banyak melihat berita yang memberitakan Covid-19 dan tetap mematuhi kunjungan antenatal dengan menerapkan protokol kesehatan.

Kata kunci : Pengetahuan, Kecemasan, Ibu Hamil, Covid-19

Kepustakaan : 19 Buku (2012-2019) , 32 Jurnal (2018-2021), 7 Skripsi (2020-2022)

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 (Kemenkes RI, 2020). Kasus pertama Covid-19 terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 dan menyebar dengan cepat di seluruh dunia (Rohmah & Nurdianto, 2020). Penularan Covid-19 terjadi dari orang ke orang melalui droplet dan kontak dengan virus (D. Handayani *et al.*, 2020). Covid-19 dapat menimbulkan berbagai tanda gejala mulai dari tanda dan gejala ringan hingga tanda dan gejala berat (Grace, 2020).

Berdasarkan data *worldometers* pada tanggal 05 Desember 2021 terdapat 265.706.242 terkonfirmasi Covid-19 dan 5.264.126 angka kematian di seluruh dunia. Indonesia melaporan 2 kasus positif terkonfirmasi Covid-19 pada tanggal 05 Desember 2021. Di Indonesia terdapat 4.257.489 terkonfirmasi positif Covid-19 dan sebanyak 143.863 meninggal dunia, 4.105.994 kasus sembuh, di Jawa Barat sendiri sebanyak 708.018 orang terkonfirmasi positif Covid-19 (Pikobar), di Kabupaten Majalengka pada tanggal 05 Desember 2021 terdapat 9.185 terkonfirmasi positif 171 meninggal dunia dan 52 orang dalam perawatan (Pikobar), dan di Kecamatan Cikijing sendiri sebanyak 454

orang yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Resiko komplikasi dari Covid-19 lebih tinggi bagi beberapa populasi rentan seperti lanjut usia, individu yang memiliki beberapa penyakit kronis atau individu yang menderita kelemahan serta kelompok wanita dengan kehamilan. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan terhadap risiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan ini terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil itu sendiri (Aritonang, 2020).

Dimasa pandemi Pemeriksaan kehamilan tentu akan mengalami kendala, akan tetapi dapat dilakukan selama ibu hamil dan petugas kesehatan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 selama asuhan pemeriksaan kehamilan (Pitale, 2020). Selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan layanan antenatal care sebesar 51% di Indonesia (Johariyah *et al.*, 2020). Salah satu faktor penyebab penurunan kunjungan antenatal care adalah kecemasan. Ibu hamil mengalami kecemasan dalam menjaga kondisi kesehatan mereka dan juga merawat janin mereka di situasi pandemi Covid-19 (Salehi *et al.*, 2020).

Covid-19 menjadi faktor gangguan mental yang bisa menyebabkan bahaya bagi kehamilan hingga membuat jiwa ibu hamil terancam. Risiko yang dapat diakibatkan yaitu berat badan bayi saat lahir menurun, pertumbuhan janin terhambat dan terjadinya komplikasi setelah melahirkan (Qi *et al.*, 2020). Selain itu menurut Durankus & Aksu (2020) gangguan psikologis dapat membuat ibu hamil mengalami hipertensi, preeklamsia, serta diabetes gestasional (Tantona, 2019). Kecemasan dapat membahayakan janin, komplikasi yang diakibatkan yaitu risiko pada bayi saat persalinan, bayi lahir cacat, berat badan lahir rendah, bayi belum cukup umur (Nasution & Erniyati, 2018).

Kecemasan dan depresi pada orang hamil secara signifikan dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap Covid-19 yang mengancam kehidupan mereka sendiri dan kesehatan bayi karena tidak mendapatkan perawatan prenatal yang cukup disebabkan

adanya isolasi sosial (Lebel *et al.*, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainiyah dan Susanti (2020) menunjukkan bahwa dari 70 ibu hamil yang ada di Madura, Jawa Timur 44.3% mengalami kecemasan berat, 17.1% mengalami kecemasan sedang, 18.6% mengalami kecemasan ringan dan 20% tidak mengalami kecemasan.

Menurut Usman (2016) dalam (Dewi *et al.*, 2021,) kecemasan pada ibu hamil bisa muncul khususnya di trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa di periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya, sehingga dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, lumrah jika muncul perasaan cemas atau takut karena kehamilan apalagi ditambah beban pikiran dengan adanya fenomena pandemi Covid 19. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi Covid-19 diantaranya kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak Covid-19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang Covid-19 dan tempat tinggal.

Dampak buruk dari kecemasan ibu hamil memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsia dan keguguran (Maharani, dalam Novriani, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ding *et al.*, (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan prenatal pada masa pandemi Covid-19 adalah pengetahuan terhadap Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan wanita hamil dengan skor pengetahuan yang tinggi cenderung tidak mengalami kecemasan dibandingkan dengan wanita hamil dengan skor pengetahuan yang lebih rendah. Penelitian Aritonang *et al.*, (2020) menunjukkan 80% peserta cemas dalam menghadapi pandemi Covid-19, timbulnya rasa cemas dan takut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil hal tersebut dilihat dari hasil pretest peserta

didapatkan seluruh peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan penularan Covid-19 selama kehamilan.

Chuang dalam (Lee *et al.*, 2020), menjelaskan penting untuk memastikan kredibilitas dan aksesibilitas informasi tentang Covid-19. Perkembangan teknologi informasi telah meningkatkan sumber-sumber informasi kesehatan tentang pandemi bagi masyarakat luas. Misalnya, internet dan media sosial telah meningkatkan kecepatan dan volume pertukaran informasi di seluruh dunia. Saluran komunikasi terbuka yang andal dapat membantu masyarakat umum mendeteksi informasi palsu atau menyesatkan. Karena ketidakpastian seputar kemajuan dan penyebaran penyakit yang cepat, wabah pasti menimbulkan ketakutan otomatis dan bawah sadar akan infeksi (Lee *et al.*, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka pada tahun 2021 jumlah ibu hamil di Puskesmas Cikijing sebanyak 526 pada bulan Desember Tahun 2021. Sementara di Desa Cikijing terdapat sebanyak 62 ibu hamil. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Desember 2021 di Desa Cikijing. Pemilihan tempat di Desa Cikijing karena salah satu Desa dengan jumlah ibu hamil terbanyak, selanjutnya berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan masalah yang mendasari penelitian. Hasil wawancara dari 10 orang hamil yang dilakukan wawancara oleh peneliti, 6 orang ibu hamil (60%)

mengalami cemas. Ibu merasakan takut tertular virus Covid-19, takut terhadap kondisi calon bayi yang ada di dalam kandungannya dan takut menularkan virus Covid-19 pada bayi ketika melahirkan. Hasil wawancara lanjutan tentang pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19, didapatkan hasil sebanyak 7 ibu (70%) termasuk pada kategori pengetahuan sedang, mereka sudah mengetahui tentang penularan Covid-19, pencegahan Covid-19, tanda gejala Covid-19, namun ibu belum mengetahui tentang cara pemeriksaan kehamilan pada saat pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan belum ada sosialisasi menyeluruh terkait pemeriksaan kehamilan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi Di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi sebanyak 62 ibu hamil, pengambilan sampel berdasarkan total sampling. Instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan dan *Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS)* untuk mengukur kecemasan. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *rank spearman*..

Hasil Penelitian

Tabel 1 Gambaran pengetahuan dan kecemasan ibu hamil tentang Covid-19 di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

| No | Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------|-------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 31 | 50,0 |
| 2 | Cukup | 17 | 27,4 |
| 3 | Kurang | 14 | 22,6 |
| No | Kecemasan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| 1 | Sedang | 30 | 48,4 |
| 2 | Berat | 32 | 51,6 |
| Total | | 62 | 100 |

Tabel diatas diketahui bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 31 responden (50%) dan mengalami kecemasan berat, sebanyak 32 responden (51,6%).

Pada analisa bivariat ini disajikan hasil tabulasi silang antara variabel independen dan variabel independen. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan digambarkan dalam bentuk tabel silang (*Crosstab*). Pengujian menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dan dikatakan memiliki hubungan secara statistik jika diperoleh nilai $p < 0,05$.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan Covid-19 di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022.

| Pengetahuan | Kecemasan | | | | Total | | p-value |
|-------------|-----------|------|-------|------|-------|-----|--------------|
| | Sedang | | Berat | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 17 | 54,8 | 14 | 45,2 | 31 | 100 | 0,034 |
| Cukup | 12 | 70,6 | 5 | 29,4 | 17 | 100 | |
| Kurang | 1 | 7,1 | 13 | 92,9 | 14 | 100 | |
| Total | 30 | 48,4 | 32 | 51,6 | 62 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 31 responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih dari setengahnya 17 responden (54,8%) mengalami kecemasan sedang dan 14 responden (45,2%) mengalami kecemasan berat. Sementara dari 17 responden berpengetahuan cukup sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 responden (70,6%). Hasil analisis menggunakan *rank spearman* didapatkan nilai $p = 0,034 (<0,05)$ artinya H_0 diterima sehingga dikatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada saat pandemi Covid-19 di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pada ibu hamil tentang Covid-19 setengahnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (50%). Penelitian lain dilakukan Nadifa (2021) di Desa Citaringgul menunjukkan sebanyak 5 ibu hamil (56%) memiliki tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 yang baik. Berbeda dengan penelitian Sagita (2020) ibu yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 70,1% di wilayah Jabodetabek tahun 2020.

Tingkat pengetahuan yang berbeda pada setiap ibu hamil dapat disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, usia, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya (Notoatmodjo, 2014). Menurut Notoatmodjo (2014) pendidikan mengenai kesehatan akan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, hal ini disebabkan karena dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengan demikian maka wawasannya akan lebih luas. Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 (40,3%).

Usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai kesehatan. Menurut Aulia (2013 dalam Mujiburrahman, 2020) usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden yaitu 28 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 diperoleh hasil penelitian bivariat bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 di wilayah Jabodetabek tahun 2020 dengan hasil ($p\text{-value} = 0,040$), ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 di wilayah Jabodetabek tahun 2020 dengan hasil ($p\text{-value} = 0,047$), ada Hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 di wilayah Jabodetabek tahun 2020 dengan hasil ($p\text{-value} = 0,014$). Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh media sosial, seperti penelitian yang dilakukan oleh Widya (2020) didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman protokol kesehatan.

Hasil penelitian terdapat 14 responden (22,6%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu kurang dapat disebabkan oleh faktor pendidikan dan pekerjaan, selain itu terbatasnya informasi dari petugas kesehatan akibat pandemi juga dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan pada ibu. Media sudah banyak memberikan informasi tentang pandemi, namun kebenaran berita dari media masih belum bisa dipilah oleh ibu, masih banyak berita hoax yang tersebar di media. Peran suami dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan ibu juga dibutuhkan.

Sehingga disarankan pada masyarakat agar ikut aktif hadir atau berperan serta apabila ada kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dari Rumah Sakit atau ditempat pelayanan kesehatan lainnya khususnya penyuluhan tentang kesehatan ibu hamil dengan adanya wabah Covid-19. Penyuluhan kesehatan dengan berbagai metode terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, seperti penelitian yang dilakukan oleh Manik (2020) pengetahuan ibu hamil di klinik pratama kasih bunda sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui *group whatsapp* tentang

pencegahan Covid-19 adalah sebesar 1,84 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di klinik pratama kasih bunda sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui group whatsapp tentang pencegahan Covid-19 adalah sebesar 2.54 dengan nilai signifikan 0.000 ($<0,05$) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *group whatsapp* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Covid-19.

Pendapat peneliti dalam pemberian edukasi kesehatan di masa pandemi dapat menggunakan teknologi digital, kondisi ini sejalan dengan program penerapan sosial distancing pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Wellyanah (2021) dalam penggunaan *E-Booklet* didapatkan hasil ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi (p -value=0,000) dan berdasarkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan pada kedua kelompok juga ada perbedaan yang signifikan (p -value = 0,000) maka dapat disimpulkan promosi kesehatan dengan *e-booklet* efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil di masa pandemi Covid-19.

Gambaran Kecemasan Pada Ibu Hamil Covid-19 Di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 32 responden (51,6%). Penelitian lain dilakukan Noviyanti (2022) dari 120 orang ibu di kabupaten Bekasi, lebih banyak yang tidak mengalami kecemasan (52,5%) dari pada ibu hamil yang mengalami kecemasan yaitu (47,5%). Penelitian lain dilakukan Anggraeni (2021) menunjukkan 19% ibu hamil tidak mengalami cemas, 67,1% ibu hamil mengalami cemas ringan, dan 13,9% mengalami cemas sedang pada ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di Puskesmas Purwokerto Timur 1.

Ibu hamil yang sering cemas dan takut menyebabkan peningkatan kerja sistem saraf simpatik. Sistem saraf simpatik akan melepaskan hormon ke aliran darah

dalam rangka mempersiapkan tubuh pada situasi darurat. Sistem saraf otonom akan mengaktifkan kelenjar adrenal yang dapat mempengaruhi sistem pada hormon epinefrin. Peningkatan hormon adrenalin dan noradrenalin atau epinefrin dan norepinefrin menimbulkan disregulasi biokimia tubuh, sehingga muncul ketegangan fisik pada diri ibu hamil dan meningkatkan intensitas emosional secara keseluruhan. Perubahan psikologis yang terjadi pada ibu merupakan faktor predisposisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin (Zhao, *et al.* 2020; dalam Purwaningsih, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 32 responden (51,6%). Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil selama pandemi dipengaruhi oleh ancaman Covid-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi, kekhawatiran tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan antenatal, takut tertular baik pada ibu maupun bayi nya nanti, dikarenakan ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan penularan Covid-19. Gejala yang sering dirasakan akibat kecemasan adalah gelisah, sukar untuk tidur dan takut keluar rumah, ibu khawatir terhadap kondisi diri dan janin yang dikandungnya. Tidak adanya ibu yang mengalami kecemasan ringan disebabkan karena kondisi kehamilan, kecemasan ganda pada diri sendiri dan janin yang dikandungnya menyebabkan tidak ada responden yang mengalami kecemasan ringan.

Peneliti berpendapat tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi dapat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda (2021) berdasarkan analisa bivariat didapatkan nilai p -value $0.004 < 0.05$ dan nilai koefisien korelasi 0.449 sehingga dikatakan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil terkait pandemi covid-19 dengan kepatuhan kunjungan antenatal dengan tingkat korelasi sedang dan berhubungan positif, artinya tingkat kecemasan yang parah dapat mengakibatkan ibu hamil tidak patuh dalam kunjungan antenatal.

Dukungan tenaga kesehatan akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kesehatan selama pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Abidah (2021) berdasarkan analisis *chi-square* didapatkan nilai signifikansi p sebesar 0,015. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di masa pandemic covid-19. Dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di masa pandemic covid-19 di Kecamatan Wundulako Sulawesi Tenggara. Semakin banyak dukungan tenaga kesehatan maka semakin tinggi tingkat keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Dukungan suami berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil, hasil penelitian Maureen (2022) menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai $p\ value = 0,001$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan pada masa pandemi Covid-19. Bentuk dukungan yang dapat diberikan pada ibu hamil dapat berupa dukungan spiritual, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) hasil dari penelitian ini didapatkan $\rho = 0,001$, dimana $\rho < \alpha$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterimapada taraf kemaknaan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Era Pandemi Covid-19.

Dalam mengatasi kecemasan ibu hamil dapat melakukan upaya mekanisme koping seperti melakukan teknik relaksasi nafas dalam, penelitian yang dilakukan oleh Ngongo (2021) didapatkan bahwa terjadi perubahan baik kelompok kontrol dan perlakuan dan nilai $p\text{-value}$ 0,000 jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh Terapi Relaksasi Nafas Dalam cemas dalam hadapi Virus Corona (Covid- 19) di RT 07 RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang

Diharapkan bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan upaya penyuluhan yang baik kepada individu dan keluarga, tehnik tehnik mengatasi kecemasan khususnya ibu hamil untuk selalu berpikiran positif dan mencari informasi tentang kesehatan khususnya Covid-19 sehingga dapat mengendalikan kecemasan disaat kehamilan. Diharapkan ibu hamil dapat melakukan upaya pencegahan masalah kesehatan jiwa dan psikososial selama pandemi Covid-19 ini dengan mendapatkan dukungan emosional suami dan keluarga, mengetahui tanda kecemasan saat hamil, tetap berkomunikasi dengan orang lain secara virtual melalui media sosial, selalu memberikan informasi tentang kehamilan dengan suami dan keluarga, membaca informasi yang positif , menjaga agar tetap beraktivitas di rumah serta menjaga pola makan, istirahat dan tidur.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Hasil penelitian bivariat menggunakan *Rank Spearman* didapatkan hasil nilai $p = 0,034$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada saat pandemi Covid-19 di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022. Sejalan dengan penelitian Sumiatik (2021) menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil di desa cikijing kabupaten majalengka ($p\text{-value}$ 0,040)

Pandemi virus corona 2019 menyebabkan kecemasan, terutama pada ibu hamil, karena ibu hamil merupakan kelompok risiko tinggi untuk tertular virus corona, terutama pada janin yang dikandungnya, sehingga diperlukan informasi secara terus menerus kepada ibu hamil supaya tidak terjadi kecemasan, karena kecemasan ini akan berakibat komplikasi pada ibu dan janinnya (Zainiyah dan Susanti. 2020). Penelitian Lebel *et.al* (2020) ancaman Covid-19 terhadap

kesehatan ibu dan janin adalah faktor yang berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Ancaman yang dimaksud adalah Covid-19 yang sangat mudah untuk menularkan virus tersebut ke semua orang, termasuk ibu hamil yang termasuk kedalam kalangan beresiko. Ancaman kematian yang disebabkan oleh virus tersebut juga menjadi pemicu menjadi faktor rasa cemas yang diderita ibu hamil.

Hasil penelitian dijelaskan dari 31 responden berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (54,8%) mengalami kecemasan sedang dan 14 responden (45,2%) mengalami kecemasan berat. Peneliti berpendapat penyebab kecemasan pada responden berpengetahuan baik adalah sumber informasi yang memudahkan ibu hamil mengakses tentang covid-19, namun sumber informasi juga memiliki dampak negatif seperti berita hoax, berita kematian akibat Covid-19 dan berita lainnya yang menimbulkan kecemasan. Selain itu faktor pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap kecemasan, pada ibu yang bekerja mengharuskan keluar rumah dan bertemu dengan orang-orang sehingga kecemasan akan tertular semakin meningkat. Faktor lain yang dapat menyebabkan kecemasan adalah tingkat ekonomi yang berkurang selama pandemi serta dukungan keluarga.

Menurut Chuang dalam (Lee *et al.*, 2020), penting untuk memastikan kredibilitas dan aksesibilitas informasi tentang Covid-19. Saat ini media terus menyajikan informasi mengenai hal-hal kecil, atau informasi yang sebenarnya tak dibutuhkan masyarakat namun bisa berubah menjadi besar, sehingga pemberitaan mengenai Covid-19 ini menjadi momok yang menakutkan bagi semua orang tak terkecuali ibu hamil. Masifnya penyebaran virus ini menimbulkan ketakutan bagi para ibu hamil. Pada dasarnya ibu hamil dalam menjalani masa kehamilannya harus melakukan pemeriksaan rutin, meskipun tidak sesering biasanya, namun hal ini menjadi terkendala karena ketakutan ibu hamil untuk keluar rumah dan bersinggungan dengan orang lain disamping sejumlah rumah sakit, puskesmas, dokter kandungan atau praktik bidan mandiri pun melakukan

beberapa penyesuaian terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan saat pandemi Covid-19 ini. Tidak dapat dipungkiri para ibu hamil juga harus mematuhi protokol kesehatan mengenai pemeriksaan kehamilan ini. (Hutahaean, 2021).

Peneliti berpendapat konsultasi kehamilan dilakukan melalui sistem layanan kesehatan jarak jauh (*telemedicine*) dengan bidan asuh yang memanfaatkan *Whatsapp Group* misalnya ibu hamil hamil didorong untuk mempelajari buku Kesehatan Ibu dan Anak. Media sosial ini dapat dimanfaatkan ibu hamil untuk berkonsultasi tentang kehamilannya secara virtual tanpa harus pergi ke fasilitas layanan kesehatan. Dukungan suami juga berperan dalam mengatasi masalah kecemasan pada ibu hamil.

Dibuktikan pada penelitian Hutehaean (2021) hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan kecemasan ibu menjalani kehamilan menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kecemasan ibu menjalani kehamilan (*p value* 0,003) dengan OR sebesar 3,187 yang berarti bahwa ibu hamil dengan dukungan sosial yang baik perkiraan peluangnya 3,187 kali mengalami tingkat kecemasan yang ringan dibandingkan dengan ibu hamil dengan dukungan sosial yang kurang.

Pengetahuan baik sebanyak 31 responden masih terdapat 14 (45,2%) responden yang memiliki kecemasan berat. Kecemasan berat yang dialami oleh responden dapat dipengaruhi oleh kondisi kehamilan ibu, ibu memikirkan dirinya dan bayinya serta pemberitaan di media tentang covid-19, masih banyak pemberitaan hoax tentang Covid-19 serta semakin banyak kasus ibu hamil yang terpapar Covid-19 menyebabkan meskipun pengetahuan ibu baik namun masih merasa cemas berat.

Penelitian yang dilakukan Mahfudz (2020) hasil uji t menunjukkan bahwa variabel frekuensi dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai sebesar $0,0049 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, hal ini berarti Frekuensi Terpapar berita TV tentang Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan masyarakat Desa Kaladan Jaya.

Penelitian M. Chasson, *et al* tahun 2020 mengatakan bahwa pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang pandemi berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil. Liu *et al* juga berpendapat bahwa ibu hamil yang memiliki tempat tinggal dengan jumlah kasus penderita Covid-19 yang sangat tinggi, berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil. Pendapat peneliti meskipun pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 sudah baik namun jika banyaknya pemberitaan hoax di media, kurangnya pelayanan kesehatan, tingkat ekonomi yang semakin menurun, lingkungan sekitar rumah sudah banyak yang terpapar Covid-19 akan berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil, sehingga perlu dilakukan upaya pengembangan preventif, promotive dan kuratif sebagai langkah utama dalam memberikan perawatan kesehatan pada ibu hamil selama masa pandemi Covid-19.

Beberapa upaya promotif berbasis online yang dapat dilakukan selama pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Issabela (2021) Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan melalui edukasi online sebesar 39,17 (*post 1*) dan 43,52 (*post 2*) tingkat sedangkan kelompok lefleat sebesar 21,83 (*post 1*) dan 17,46 (*post 2*) tingkat. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan antara kelompok yang diberikan edukasi online dengan yang menggunakan lefleat terhadap peningkatan sikap pada pelayanan maternal dan neonatal sebesar 41,25 (*post 1*) dan 39,68 (*post 2*) di Kabupaten Sleman Tahun 2020.

Upaya yang dapat dilakukan perawat dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi menggunakan terapi perhentian pikiran. Penelitian yang dilakukan Laela (2021) Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan ansietas secara bermakna (p -value = 0,000) setelah mendapat tindakan keperawatan Ners dan terapi penghentian pikiran. Tindakan keperawatan Ners dan terapi penghentian pikiran mampu menurunkan ansietas ibu dalam menjalani kehamilan di masa pandemi Covid 19. Pemanfaatan murottal Al-Quran dan Zikir

juga dapat digunakan dalam menurunkan tingkat kecemasan, penelitian yang dilakukan oleh Mudzakiroh (2020) menunjukkan ada pengaruh terapi Murottal Al-Qur'an dengan terjemahan terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III dengan nilai p value 0.000. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021) menggunakan Paired Sample T Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap kecemasan ibu hamil primigravida trimester I dan III dengan p value = 0,000 ($< 0,05$)

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 31 ibu hamil (50%) berpengetahuan baik dan 32 ibu hamil (51,6%) mengalami kecemasan berat. Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,034$ ($< 0,05$) artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada saat pandemi Covid-19 di Desa Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022..

Saran

Saran untuk ibu hamil yaitu bisa mengontrol kecemasan saat hamil dimasa pandemi Covid-19 dengan cara tidak banyak melihat berita yang memberitakan Covid-19 dan tetap mematuhi kunjungan antenatal dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pustaka

Abidah, Ummu Risqa (2021) *Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Wundulako Sulawesi Tenggara. [Undergraduate Thesis]*

Anggraeni, TIA (2021) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*

- Chasson M, *et al.* Jewish and Arab Distress During The Covid-19 Pandemic: The Contribution Of Personal Resources, Ethnicity Health. 2022. DOI: 10.1080/135557858.2020.1815000
- Firda (2021) *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terkait Pandemi Covid-19 dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care.* Sarjana thesis, Universitas Brawijaya
- Laela.2021. Penurunan Ansietas Ibu Dalam Menjalani Kehamilan Saat Pandemi Covid-19 Melalui Terapi Penghentian Pikiran Di Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)* Vol.4 No.1 (April 2021)
- Lebel C, *et al.* Elevated Depression and Anxiety Symptoms Among Pregnant Individuals during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Affective Disorders.* 2020; 277:5-13. DOI:10.1016/j.jad.2020.07.126.
- Liu X, *et al.* Prenatal Anxiety and Obstetric Decisions Among Pregnant Women In Wuhan And Chongqing During The Covid-19. Outbreak: A Cross-Sectional Study. *An International Journal Of Obstetrics Gynaecology.* 2020; 127(10):1229-40. DOI:10.1111/1471-0528.16381
- Manik.2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 Di Klinik Pratama kasih bunda deli serdang tahun 2020. *Jurnal Darma Agung Husada*, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2021 :112-118
- Maureen, Raden Roro Nadya and , dr. Erna Herawari, Sp., KJ (2022) *Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Pada Era Pandemi Covid -19 Di Puskesmas Babakan Kota Mataram.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mudzakiroh.2020 . Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Dengan Terjemahan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravid Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta. *Skripsi* publikasi. Universitas Alma Ata
- Ngongo.2021. Pengaruh Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Virus Corona (Covid -19) Di RT 07 RW 06 Tlogomas Kota Malang. *Naskah Publikasi.* Fakultas Ilmu Kesehatan Uniersitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagita.2020. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Di Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Naskah Publikasi.* Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia
- Wellyanah.2021. Efektivitas E-booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Saat Pandemi Covid-19. Jim Fkep *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan.* Volume 5 nomor 2 tahun 2021